

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari PDRB, PMA, PMDN, pendidikan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap Provinsi di Indonesia yang terjadi selama periode tahun 2010 sampai dengan 2016, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB memiliki hubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap Provinsi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila PDRB naik maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berbeda dengan hasil penelitian menurut Tutik Yuliana dan Novita Sarigih (2013), Dwi Maumere Putra dan Vita Ratnasari (2015), Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyingsih (2015), dan Nur Feriyanto (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelfina dan I Made Jember (2014), Anang Wijayanto dkk (2015) dan

Ady Soejoto dkk (2015), menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. PMA memiliki hubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap Provinsi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila PMA naik maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Nur Feriyanto (2016) dimana terdapat pengaruh positif PMA terhadap IPM.
3. PMDN memiliki hubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap Provinsi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila PMDN naik maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Nur Feriyanto (2016) dimana terdapat pengaruh positif PMDN terhadap IPM di Indonesia.
4. Pendidikan memiliki hubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap Provinsi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila pendidikan naik maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Anang Wijayanto dkk (2015) dimana terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap IPM di Indonesia.

5. Pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap Provinsi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila pengangguran naik maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maumere Putra dan Vita Ratnasari (2015), dimana pengangguran memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutik Yuliani dan Novita Sarigih (2013) dimana terdapatnya pengaruh negatif antara pengangguran dan IPM.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi pemerintah, dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
  - a. Pembangunan manusia memiliki peran penting dalam proses kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih fokus melakukan pembangunan yang berpihak di bidang manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang masih tertinggal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi.

- b. Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perlu peran pemerintah dalam hal penganggaran dengan memperbesar komposisi anggaran pendidikan supaya lebih terfokus pada program dan sasaran pembangunan manusia.
    - c. Pemerintah juga perlu menekan laju pengangguran dan memperluas dunia kerja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan PMA dan PMDN di Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya, dalam rangka pengembangan ilmu sebaiknya peneliti-peneliti selanjutnya dapat lebih banyak lagi melakukan penelitian-penelitian tentang pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen serta menambah tahun dan variabel independen yang digunakan. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah provinsi agar mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal pembangunan manusia, sehingga dapat membantu dalam hal pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya mencakup lima variabel yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu PDRB, PMA, PMDN, pendidikan dan pengangguran. Bagaimanapun terlepas dari lima faktor tersebut masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu, objek penelitian yang dilakukan tidak mencapai 34 Provinsi di Indonesia. Karena adanya keterbatasan data *time series*, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain dan juga metode lainnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga diharapkan dapat memberikan analisis data yang lebih baik terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.